

TAMASYA RAMADAN BERSAMA AL-QUR'AN: UPAYA MEMAJUKAN MASYARAKAT DINAMIS BUTTA TOA MELALUI PROGRAM KKN STIBA MAKASSAR

TAMASYA RAMADAN WITH THE QUR'AN: EFFORTS TO PROMOTE A DYNAMIC COMMUNITY BUTTA TOA THROUGH COMMUNITY SERVICE PROGRAM STIBA MAKASSAR PROGRAM

Rosmita

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar
 Email: rosmita@stiba.ac.id

Keywords :	ABSTRACT
<p><i>sightseeing, ramadan, quran, society, dynamic</i></p>	<p><i>Bantaeng or known as Butta Toa kingdom in Sulawesi which was founded more than 760 years. Bantaeng historic land, is now a district part of the province of South Sulawesi. It is 125 km from Makassar, the capital city of South Sulawesi. The purpose of the STIBA Makassar Real Work Lecture (KKN) batch IV is as a form of community service which is a pillar of the Tri Dharma of Higher Education. The method of implementing the service program begins by mapping the problems and needs of the community using soar analysis. After the analysis is carried out, a work program that is appropriate and needed by the community is prepared. Work programs that have been successfully implemented include: Silaturahmi, Social Service, Tebar Ifthar, Taklim Muslimah, but the main program focuses on teaching the Qur'an such as: TPA coaching, Tahfiz weekend, learning tajwid, 7 day cycle of memorizing the Qur'an 'an and Sima'an daily memorization. All of these programs managed to run well and have shown initial results in accordance with the KKN objectives that have been proclaimed.</i></p>
Kata kunci :	ABSTRAK
<p>tamasya, Ramadan, Al-Qur'an, masyarakat, dinamis</p>	<p>Bantaeng atau dikenal dengan sebutan Butta Toa adalah kerajaan pertama di Sulawesi telah berdiri lebih dari 760 tahun. Tanah bersejarah Bantaeng, kini adalah sebuah kabupaten bagian dari provinsi Sulawesi selatan. Berjarak 125 km dari Makassar, Ibu Kota Sulawesi Selatan. Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) STIBA Makassar angkatan IV ini adalah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat yang merupakan pilar dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode pelaksanaan program pengabdian dimulai dengan melakukan pemetaan masalah dan kebutuhan masyarakat menggunakan <i>soar analysis</i>. Setelah analisis dilakukan, maka disusun program kerja yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat. Program kerja yang berhasil dilaksanakan diantaranya: Silaturahmi, Bakti Sosial, Tebar <i>Ifthar</i>, Taklim Muslimah, namun yang menjadi program utama berfokus pada pengajaran Al-Qur'an seperti: Pembinaan TPA, <i>Tahfiz weekend</i>, pembelajaran ilmu tajwid, daurah 7 hari menghafal Al-Qur'an serta <i>Sima'an</i> hafalan harian. Semua program ini berhasil berjalan dengan baik dan telah menampakkan hasil awal sesuai dengan tujuan KKN yang telah dicanangkan.</p>

Diterima: 2 Juni 2022; **Direvisi:** 14 Juni 2022; **Disetujui:** 14 Juni 2022; **Tersedia online:** 17 Juni 2022

How to cite: Rosmita. "Tamasya Ramadan Bersama Al-Qur'an: Upaya Memajukan Masyarakat Dinamis Butta Toa Melalui Program KKN STIBA Makassar", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3, No. 1 (2022): 80-92. doi: 10.36701/wahatul.v3i1.543.

PENDAHULUAN

Bantaeng atau dikenal dengan sebutan Butta Toa (Tanah bersejarah) adalah kerajaan pertama di Sulawesi telah berdiri lebih dari 760 tahun, bahkan menurut Prof. Nurudin Syahadat, Bantaeng sudah ada sejak tahun 500 Masehi.¹ Tanah bersejarah Bantaeng, kini adalah sebuah kabupaten bagian dari provinsi Sulawesi selatan. Berjarak 125 km dari Makassar, Ibu Kota Sulawesi Selatan.

Secara administrasi, Kabupaten Bantaeng terdiri atas 8 kecamatan yang terbagi atas 21 kelurahan dan 46 desa. Kabupaten Bantaeng memiliki kekayaan alam 3 dimensi yaitu bukit pegunungan, lembah dataran, dan pesisir pantai yang tentunya menjadi potensi yang bisa dikembangkan untuk kemajuan Bantaeng.

Sebagian besar penduduknya adalah petani, maka wajar bila Bantaeng sangat mengandalkan sektor pertanian. Masuk dalam pengembangan Karaeng Lompo, sebab memang jenis tanaman sayur-sayurannya sudah berkembang pesat selama ini. Kentang adalah salah satu tanaman hortikultura yang paling menonjol. Data terakhir menunjukkan bahwa produksi kentang mencapai 4.847 ton (2006).

Kabupaten Bantaeng memiliki sektor pariwisata yang dapat dikembangkan. Daerah ini memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang sangat menarik untuk dikunjungi sehingga pemerintah setempat sangat menaruh perhatian terhadap pariwisata. Terbukti dengan direnovasinya berbagai objek wisata alam menjadi tempat menarik, seperti permandian alam Bissappu, peninggalan-peninggalan sejarah seperti Balla Tujua yang merupakan kebanggaan masyarakat setempat. Objek wisata lainnya seperti Rumah Adat Balla Lompoa, Masjid Tua Lompong, Gua Batu Ejayya, Balla Tujua. Wisata alam seperti Pantai Seruni, Gunung Daulu, Agrowisata Loka, Air Terjun Bissappu, Air Terjun Eremerasa, Air Terjun Cekala, Air Terjun Mattep, Taman Bunga Mini Showfarm, Air Terjun Simoko, Air Terjun Bialo, Pemandian Alam Eremerasa, Pemandian Bukit Pelangi, Permandian Erbol, Wisata Hutan Pinus Rombeng, Permandiang Be'lang. Sarana olahraga berupa Sport Centre Bantaeng, Lapangan Panjat Tebing, GOR Futsal Bantaeng dan GOR Malilingi.

Secara umum karakteristik masyarakat Kabupaten Bantaeng adalah masyarakat religius, pekerja keras dengan pemikiran terbuka yang didukung adanya fasilitas pendidikan yang cukup pada semua strata pendidikan. Hanya dikarenakan kesibukan bekerja sehari-hari sehingga kesempatan untuk belajar Islam dan Al-Qur'an cenderung kurang diprioritaskan. Oleh karena itu, hal inilah yang menjadi alasan bagi mahasiswi KKN STIBA Makassar untuk membuat program Tamasya Ramadan bersama al-Qur'an. Adapun tujuannya ialah

¹<https://bantaengkab.go.id/Profil/sejarah-bantaeng>

mendekatkan Al-Qur'an kepada masyarakat Bantaeng secara umum dan kepada muslimah dan anak-anak secara khusus.

Berdasarkan pemaparan di atas dipahami bahwa tujuan dari pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan oleh pihak Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar adalah:

1. Menumbuhkan kesadaran sosial mahasiswa dalam berdakwah berbasis ilmu pengetahuan Islam yang telah diperoleh selama di STIBA Makassar.
2. Mengembangkan kompetensi dakwah lapangan mahasiswa STIBA Makassar.
3. Mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) pada pilar pengabdian kepada masyarakat
4. Mengembangkan eksistensi STIBA Makassar sebagai Perguruan Tinggi berbasis pengkaderan ulama dan organisatoris yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pelaksanaan KKN kali ini diawali dengan survei lapangan dengan menggunakan instrumen buatan mandiri kemudian dilanjutkan dengan proses analisis SOAR. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan survei lapangan maka didapatkan analisis sebagai berikut:

1. *Strength*, masyarakat Kabupaten Bantaeng berkarakter religius, etos kerja tinggi, dan pemikiran terbuka. Sedangkan mahasiswa STIBA Makassar telah dibekali pemahaman agama yang baik, memiliki keterampilan dakwah dan terlatih untuk pengajaran Al-Qur'an untuk berbagai lapisan usia.
2. *Opportunities*, dukungan dan kerjasama dari masyarakat khususnya Muslimah Wahdah Islamiyah Daerah Bantaeng
3. *Aspiration*, gerakan belajar cinta Al-Qur'an menjadi program pemerintah Bantaeng, satu desa satu hafiz.
4. *Result*, masyarakat Kabupaten Bantaeng semakin bersemangat belajar Al-Qur'an.

Dari analisis di atas maka dibuatlah kegiatan-kegiatan religius sebagai pendekatan dakwah kepada masyarakat berupa pengajaran Al-Qur'an. Adapun bentuk-bentuk PkM terdahulu yang relevan dengan kegiatan ini sebagai berikut:

1. PkM yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar angkatan IV di Desa Kolaling kabupaten Bantaeng berupa Gemar Al-Qur'an "*Gerakan Masyarakat Belajar al-Qur'an*". Adapun tindak lanjut dari kegiatan ini adalah, untuk kegiatan *Tahsinul Qiro'ah* atau perbaikan bacaan Al-Qur'an, terbentuk beberapa kelompok belajar yang terdiri dari kelompok remaja dan kelompok ibu-ibu. Adapun kegiatan *Daurah* menghafal Al-Qur'an hasilnya adalah meningkatnya motivasi dan antusias anak-anak dalam belajar, serta bermain dan bergembira sambil belajar.²
2. Hasil dari pelaksanaan PkM dengan judul: "*Sketsa Dakwah dan Pembinaan Qurani Masyarakat Desa Mangaloreng*". Program ini sangat disambut hangat oleh masyarakat terlihat dari minat dan antusiasme anak-anak (santri) mengalami kemajuan dalam mempelajari Al-Qur'an, ilmu Islam, dan Bahasa Arab. Hal ini dapat ditandai dengan bertambahnya jumlah santri yang belajar mengaji di TPA, kelompok belajar bahasa Arab dan diresmikannya 1 TPA baru, serta dukungan orang tua santri yang mengapresiasi penuh program-program edukatif mahasiswa KKN STIBA Makassar. Perkembangan keterampilan mengaji juga tampak terlihat pada kelompok belajar Al-Qur'an orang dewasa (Diroso), hal ini ditandai dengan terlihatnya kemahiran dalam pelafalan *makhraj* huruf hijaiyah dan tajwid.³
3. Penelitian yang berjudul: "*Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial*". Temuan dalam penelitian adalah dalam al-Quran terdapat beberapa metode dalam mengajar dan mendidik yang sangat efektif dan efisien untuk diterapkan oleh pendidik era milenial, metode tersebut telah teruji di dunia pendidikan, yaitu metode *Bilhikmah*, *al-Mau'izah Hasanah*, *al-Jadil* dan *al-Layyinah* sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an surah al-Nahl ayat 125. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa para pendidik dan orang tua menjadi paham dan mau mengaplikasikan metode Al-Qur'an ini dalam mendidik generasi Islam..⁴

Hasil PkM yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa program pengabdian di bidang pengajaran Al-Qur'an pernah diadakan dan dibahas sebelumnya. Beberapa hal yang menjadi perbedaan pada program KKN STIBA Makassar angkatan V di Kabupaten Bantaeng adalah pengajaran Al-Qur'an pada PkM ini diselenggarakan di bulan Ramadan yang merupakan momentum bagi masyarakat untuk antusias dalam menghidupkan bulan Al-Qur'an.

²Santi Sarni, Jujuri Perdamaian Dunia, Nurfiyah." Gemar Qur'an "Gerakan Masyarakat Belajar Al-Qur'an", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2021): h. 21-30.

³Arisman, Sketsa Dakwah dan Pembinaan Qurani Masyarakat Desa Mangaloreng: *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2022): h. 10-13.

⁴Nurdin, Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial: *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 (Januari, 2019).

PEMBAHASAN

Silaturahmi Pengurus MWD Bantaeng

Silaturahmi merupakan kebutuhan secara fitrah dan akan melahirkan sikap sosial, demikian yang diutarakan Mustika Pambayun dalam penelitiannya.⁵ Silaturahmi ke Muslimah Wahdah Daerah (MWD) Bantaeng merupakan salah satu program kerja mahasiswi KKN STIBA Makassar Angkatan V yang di tempatkan di Kabupaten Bantaeng. Silaturahmi adalah kegiatan yang mempunyai pengaruh besar dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan sebagai wasilah sosialisasi program kerja selama KKN berlangsung serta menguatkan persaudaraan sesama muslimah dan masyarakat secara umum. Pengalaman yang menarik ketika silaturahmi yaitu mendapatkan sambutan positif dari para pengurus MWD dan masyarakat sekitarnya.

Kendala kegiatan ini adalah padatnya agenda sehingga pelaksanaannya sempat mengalami penundaan. Melalui manajemen waktu yang baik kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.



Gambar 1. Silaturahmi bersama Pengurus MWD Kabupaten Bantaeng

Bakti Sosial

Bakti sosial adalah salah satu kegiatan penting mahasiswi KKN STIBA Makassar di Kabupaten Bantaeng. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan sosial yang baik secara khusus dengan pengurus MWD Bantaeng berupa kerja bakti (*amal jama'i*). Menurut Eka Syahriani dan Awal kegiatan sosial juga menjadi sarana menumbuhkan rasa kepedulian antarmasyarakat serta memperkuat silaturahmi mahasiswa KKN dan masyarakat.⁶

Pengalaman menarik melalui kegiatan ini adalah meningkatkan kekompakan dalam tim sehingga bisa selesai dengan efektif dan efisien. Kendala yang dihadapi adalah sebagian peserta KKN tidak hadir tepat waktu sehingga pelaksanaan kerja bakti kurang maksimal.

⁵Mustika Pambayun and Agustinus Sugeng, "Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu," *IJC: Indonesian Journal of Conservation* 8, no.1 (2019): 41-50

⁶Eka syahriani and Awal Rifai, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan Pendidikan Dan Sosial Keagamaan". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2022): h. 142-156.



Gambar 2. Bakti Sosial (*Amal Jama'i*) di Kantor MWD Bantaeng

Kelas Bahasa Arab

Mengajar bahasa Arab adalah kegiatan dalam program mahasiswa KKN STIBA Makassar di Bantaeng. Sasaran utamanya adalah siswa siswi Sekolah Dasar yang terletak sekitar posko KKN. Kelas bahasa Arab merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengasah pengetahuan dan kemampuan anak-anak tentang bahasa Arab. Selain itu, juga menambah minat anak-anak dalam mempelajari bahasa Arab yang merupakan bagian dari Islam. Harapannya bahasa Arab bisa menjadi bahasa yang digemari dari semua kalangan di Era saat ini dan mempermudah dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan mentadabburi maknanya. Pengajaran Bahasa Arab tidak bisa lepas dari pengajaran tentang *makharij* huruf hijaiyah.⁷

Pengaruh yang diberikan oleh mahasiswa KKN STIBA Makassar sangat besar terhadap anak-anak peserta kelas Bahasa Arab. Peserta ajar sangat semangat menyambut kegiatan tersebut ditandai dengan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Arab.

Pelaksanaan program ini berjalan maksimal, para peserta termotivasi kembali dalam mempelajari Bahasa Arab dengan intens serta banyak merasakan perubahan dan perkembangan pengetahuan Bahasa Arab. Melalui kegiatan pembelajaran yang rutin dengan menggunakan metode langsung di antaranya dengan membaca, menulis, bercakap sehingga mereka sudah mampu menghafalkan kosa kata Bahasa Arab serta memaknai arti kosa kata yang telah dipelajari.

⁷Munawara and Iskandar, "Implementasi Pengabdian Masyarakat Melalui Pelaksanaan Dirasah Islamiyah untuk Muslimah Di Desa Tukamasea". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 2(2020) : Hal. 174-184



Gambar 3. Kelas Bahasa Arab

Tebar *Ifthor*

Tebar *ifthor* merupakan salah satu proker mahasiswa KKN Angkatan V STIBA Makassar yang bertujuan untuk membangun hubungan sosial yang baik dan rasa peduli antara sesama kaum muslimin yang berpuasa terutama kepada masyarakat fakir miskin.

Pengalaman yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah mendapatkan sambutan dan respon positif dari masyarakat Bantaeng. peserta KKN mendapatkan banyak pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat pejalan kaki, tukang becak dengan ramah. Kendala yang dihadapi adalah alat transportasi yang kurang memadai sehingga cukup menjadi kendala saat pembagian *ifthor*.



Gambar 4. Tebar *Ifthor*

Festival Anak Saleh

Menurut Aswar kegiatan Festival Anak Saleh (FAS) adalah sarana atau wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki tiap anak dan melatih mental untuk tampil di hadapan khalayak ramai.⁸ Kegiatan ini digagas mahasiswa KKN

⁸Aswar, A., & Rosmita, R. (2020). "Festival Anak Saleh di Desa Leang-leang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54-66.

dengan tujuan; a) sebagai wadah untuk meningkatkan semangat anak-anak dalam belajar Islam; b) stimulan untuk mengembangkan minat dan bakat anak-anak TPA dalam bidang agama; c) untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak, serta menjadi stimulan bagi pemuda-pemudi untuk ikut berperan aktif menghidupkan kembali kegiatan TPA di masjid-masjid kabupaten Bantaeng.

Pengalaman yang menarik dari kegiatan ini adalah, peserta KKN mampu berinteraksi dengan baik bersama anak-anak, serta menyadari akan pentingnya metode pengajaran Islam yang beragam terhadap anak-anak agar menjadi generasi yang kuat dan mengagungkan A-Qur'an. Kendala yang dihadapi adalah persiapan perlengkapan dekorasi kurang memadai sehingga kegiatan terlihat kurang menarik namun hal ini bisa diatasi dengan kreatifitas mahasiswi KKN.



Gambar 5. Festival Anak Saleh

Pembinaan TPA

Pembinaan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) merupakan salah satu program kerja pembinaan generasi *qur'ani*. Secara umum tujuan pendidikan al-Qur'an adalah untuk menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Secara khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi yang berkaitan dengan:

- a. Memberikan wadah pendidikan yang berbasis Islam, khususnya pendidikan Al-Qur'an untuk TPA al-Wahdah Tala-Tala, Kec. Bissappu, Kab. Bantaeng..
- b. Berusaha untuk meningkatkan dan memberikan pendidikan kepada masyarakat umum untuk dapat memperoleh pendidikan agama yang layak.
- c. Mengajarkan cara membaca al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid kepada para santri.
- d. Diharapkan santri dapat menghafal dan mengamalkan sejumlah ayat-ayat pilihan, surat-surat pendek dan do'a harian.
- e. Para santri diajarkan gerakan-gerakan wudhu serta sholat, sehingga anak-anak dapat melaksanakan wudhu dan sholat dengan baik dan benar.
- f. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang baik dengan meneladani Rasulullah dan para sahabatnya.

Pengalaman yang menarik dalam kegiatan ini adalah adanya karakter anak yang bervariasi sehingga membutuhkan metode pengajaran yang beragam sehingga

tidak menimbulkan sifat bosan terhadap santri TPA. Kendala yang dialami adalah sebagian santri mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf hijaiyah sesuai dengan tajwid serta sulit dalam menghafalkan surah pendek. Tetapi para pengajar berusaha memberikan solusi dengan memaksimalkan metode pengajaran dengan cara mengulang- ulang pengucapan huruf dan *tasmi'* hafalan surah pendek.



Gambar 6. Pembinaan TPA

Taklim Muslimah

Taklim Muslimah merupakan kegiatan belajar mengajar bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam serta mengkaji secara khusus akan pentingnya peranan wanita saleha dalam keluarga dan umat Islam secara umum.

Pengalaman yang menarik melalui kegiatan ini adalah adanya peserta yang bertanya permasalahan interaksi antar suami istri yang belum diamalkan oleh peserta KKN sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya memperdalam ilmu agama sebagai solusi dari permasalahan yang dialami umat. Kendala yang dialami perlunya sosialisasi yang maksimal kepada seluruh muslimah agar kehadiran peserta lebih maksimal.



Gambar 7. Taklim Muslimah

Tahfiz Weekend

Tahfiz weekend merupakan kegiatan menghafal Al-Qur'an di akhir pekan tepatnya setiap hari Ahad. Kegiatan ini bertujuan mengajarkan anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an dengan menghafal dan mentadabburi maknanya. Sasaran pesertanya adalah santri TPA di masjid al-Jama'ah Tala- Tala Bantaeng.

Pengalamam menarik dari kegiatan ini adalah menyaksikan anak peserta tahfiz mampu menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dicapai selama KKN berlangsung di hadapan jamaah mesjid. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kehadiran peserta tahfiz yang kurang maksimal.



Gambar 8. Tahfiz Weekend

Daurah 7 Hari Menghafal Al-Qur'an

Daurah 7 hari menghafal Al-Qur'an merupakan sarana bagi para muslimah untuk meningkatkan kemampuan dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan target yang telah ditentukan dengan memanfaatkan momen bulan suci Ramadan yang dilaksanakan secara offline dan online. Kegiatan ini merupakan program kerja baru mahasiswi KKN karena bertepatan dengan moment Ramadan sebagai bentuk memuliakan Ramadan sebagai bulan Al-Qur'an.

Pengalaman menarik dari kegiatan ini adalah pada akhir kegiatan, ditutup dengan rangkaian acara buka puasa bersama di Pantai Seruni Bantaeng. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kehadiran peserta kurang maksimal disebabkan bertepatan dengan hari sekolah dan kuliah.



Gambar 9. *Daurah 7 Hari Menghafal Al-Qur'an*

Sima'an Hafalan Al-Qur'an

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin- jumat pada pagi jelang siang. Jadwal *sima'an* di pagi hari adalah pukul 07.30 – 11.45 WITA. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswi SMP IT Wahdah Islamiyah Bantaeng. Seluruh siswi wajib mengikuti kegiatan tersebut sampai selesai. Mahasiswa KKN STIBA Makassar menempatkan diri sebagai penerima hafalan santri atau *muhaффizah*.

Pengalaman yang paling berkesan adalah jarak antara posko KKN dengan sekolah lumayan jauh sehingga para mahasiswi KKN harus *bermujahadah* hadir tepat waktu. Target hafalan siswi sangat membantu para *muhaффizah* sendiri dalam mengulang ulang hafalannya masing- masing.

Kegiatan *sima'an* berjalan dengan baik, seluruh siswi mengikutinya setiap hari. Kendala yang dialami adalah alat transportasi mahasiswi KKN yang kurang memadai sehingga salah satu diantara mereka bolak balik mengantar.



Gambar 9. *Sima'an Hafalan Al-Qur'an*

Pengajaran Ilmu Tajwid

Selain aktif dalam menerima hafalan, mahasiswi KKN STIBA Makassar juga membenarkan bacaan yang keliru atau yang sering disebut *Tahsin Qiroah*.

Sebagaimana yang dikemukakan Santi Sarni bahwa kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan hukum-hukum bacaan Al-Qur'an serta memperbaiki kesalahan dalam membacanya.⁹ Kegiatan ajar mengajar yang berfokus pada pembelajaran perbaikan bacaan Al-Qur'an agar bacaan sesuai dengan *makhrajnya* dan juga sifat-sifat huruf. Kegiatan ini berjalan baik sehingga siswi yang bacaannya tidak lancar menjadi terlatih dan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

Program senada juga pernah dilaksanakan oleh Sri Ujjana dan Dewi, dimana mereka mengarahkan siswa-siswi untuk membaca doa ketika ingin belajar dan selesai belajar.¹⁰

Pengalaman yang menarik adalah adanya siswi yang sulit memahami pembelajaran *tahsin*, bahkan karena merasa sulit ada seorang santri yang menangis, dan ingin pulang, keadaan ini diatasi dengan terus memberikan motivasi dan melakukan pendekatan kepadanya.



Gambar 10. Pengajaran Ilmu Tajwid

KESIMPULAN

Seluruh program kerja mahasiswi KKN STIBA Makassar angk. V yang telah terlaksana bertujuan untuk memberikan pembinaan yang baik kepada masyarakat Butta Toa. Dengan pengajaran al-Qur'an dengan berbagai bentuk kegiatannya dapat menumbuhkan masyarakat dinamis yang pada dasarnya menjadi sasaran program pemerintah kabupaten Bantaeng, satu desa satu hafiz.

⁹Santi Sarni and Jujuri Perdamaian, "Gemar Al-Qur'an "Gerakan Masyarakat Belajar Al-Qur'an" di Desa Kaloling Kabupaten Bantaeng," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2021): 40-48

¹⁰Sri Ujjana and Dewi Indriani, "Safari Dakwah Berbasis Islam Mahasiswi Kkn Stiba Makassar Di Dusun Dasan Bagik, Lombok Timur," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1 (2021): Hal. 11-20

DAFTAR PUSTAKA

- Arisman, Sketsa Dakwah dan Pembinaan Qurani Masyarakat Desa Mangeloreng: *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2022)
- Aswar, A., & Rosmita, R. (2020). "Festival Anak Saleh di Desa Leang-leang Kabupaten Maros." *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1) 54-66.
- Eka syahrani and Awal Rifai, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan Pendidikan Dan Sosial Keagamaan". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 (Juni, 2022): 142-156.
- <https://bantaengkab.go.id/Profil/sejarah-bantaeng>
- Munawara and Iskandar, "Implementasi Pengabdian Masyarakat Melalui Pelaksanaan Dirasah Islamiyah untuk Muslimah Di Desa Tukamasea". *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1, No. 2(2020). 174-184
- Nurdin, Implementasi Metode Pembelajaran dalam Al-Qur'an Bagi Pendidik Era Milenial: *JURNAL PENDIDIKAN PIONIR* , Vol. 8 (Januari, 2019).
- Pambayun, Mustika and Agustinus Sugeng, "Silaturahmi Sebagai Bentuk Utama Dalam Kepedulian Sosial Pada Tradisi Weh-Wehan Di Kaliwungu," *IJC: Indonesian Journal of Conservation* 8, no.1 (2019): 41-50
- Profil Kabupaten Bantaeng https://sulselprov.go.id/pages/des_kab/1
- Sarni, Santi, Jujuri Perdamaian Dunia, dan Nurfiah." *Gemar Qur'an "Gerakan Masyarakat Belajar Al-Qur'an"*, *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (Juni, 2021)
- Ujiana, Sri and Dewi Indriani, "Safari Dakwah Berbasis Islam Mahasiswi Kkn Stiba Makassar Di Dusun Dasan Bagik, Lombok Timur," *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 2, No. 1 (2021): 11-20